

Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas

Pebriyandi¹, Sari Mardian²

¹Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura

²Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Tanjungpura

¹pebriyandi3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik dalam menghadapi materi puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan mengidentifikasi gaya belajar peserta didik serta melihat bagaimana strategi pembelajaran diferensial, khususnya diferensiasi produk, memengaruhi penguasaan peserta didik kelas X G SMA Negeri 7 Pontianak terhadap materi puisi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan penilaian terhadap karya peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan tiga jenis gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Strategi pembelajaran diferensial yang diterapkan adalah diferensiasi produk, yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang puisi melalui karya-karya yang berbeda. Implementasi pembelajaran ini berhasil mencapai penguasaan di atas nilai kelulusan minimum (KKM) sebesar 75, dengan rentang skor 75—100. Penilaian sikap peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan skor dalam rentang yang sama. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan strategi pembelajaran diferensial, khususnya diferensiasi produk, dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengajar materi puisi di sekolah menengah atas. Identifikasi gaya belajar peserta didik juga penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, guru dapat lebih memperhatikan keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi, dan memperkuat nilai-nilai sikap yang diharapkan, seperti yang tercermin dalam profil Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Puisi.

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia masa kini sedang mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik abad 21. Peserta didik abad ke-21 harus memiliki kemampuan dan kualifikasi yang berbeda dari peserta didik masa lampau, karena dunia pendidikan saat ini telah mengalami perubahan yang besar terutama dalam bidang teknologi dan globalisasi. Pendidikan masa kini juga berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai orang yang memfasilitasi dan memotivasi peserta didik selama tahap pembelajaran (Febriyanti, 2021). Tahap pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah menuntun peserta didiknya untuk belajar dengan tidak menghilangkan kodrat alam dan kodrat zamannya. Sesuai dengan ide Ki Hadjar Dewantara, pendidikan anak harus mengikuti kodrat alam dan kodrat zaman (Rafael, 2022:13). Dalam penjelasannya tentang konsep merdeka belajar, tujuan pendidikan adalah mendorong perubahan pada peserta didik dan memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengembangkan ide atau gagasan mereka, selama konsisten berada dalam batasan yang selaras dengan kodrat alam dan zaman. Transformasi yang signifikan ini tentunya berpengaruh pada capaian hasil belajar peserta didik.

Keterampilan dan kompetensi yang krusial bagi peserta didik era 21 mencakup keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; kreativitas dan inovasi; kemampuan berpikir kritis dan analitis; kemampuan berkomunikasi efektif; kemampuan berkolaborasi dalam tim; adaptabilitas terhadap perubahan yang cepat; dan kemampuan belajar secara mandiri serta mengembangkan diri. Menurut Rosnaeni (2021), Pendidikan pada era 21 memiliki ciri khasnya sendiri dengan fokus pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, serta kolaborasi. Keempat keterampilan tersebut menjadi fokus utama dalam merancang pembelajaran pada masa ini, sehingga karakteristik pembelajaran abad 21 dapat terwujud (Rosnaeni, 2021). Di era pembelajaran abad ke-21, tidak hanya pengetahuan yang menjadi fokus utama, tetapi penerapan keterampilan juga menjadi bagian integral dari proses belajar (Hamzah et al., 2023)

Pendidikan sebaiknya menghadirkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuannya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif (Hamzah et al., 2023). Strategi pembelajaran merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan. Memilih strategi yang tepat akan mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran yang dipilih patut diselaraskan dengan kebutuhan individual peserta didik. Hasil identifikasi karakteristik peserta didik kelas X G di SMA Negeri 7 Pontianak, saat observasi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dijumpai bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam. Hal ini menyebabkan variasi kebutuhan belajar di antara mereka. Peneliti juga menemukan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik kelas X G secara keseluruhan belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Strategi pembelajaran sebelumnya tidak mempertimbangkan pluralitas gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik di kelas tersebut. Oleh karena itu, sebagai guru, peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memadai kebutuhan belajar peserta didik.

Peneliti memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran materi puisi di kelas X G SMA Negeri 7 Pontianak. Pemilihan strategi ini sangat penting karena dianggap relevan dalam konteks proses belajar-mengajar pada abad ke-21 (Naibaho, 2023). Penelitian lain oleh Ningrum dan Andriani (2023) juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid dapat diwujudkan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Konsep pembelajaran berdiferensiasi mengatur peserta didik sebagai pusat dari tahapan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, instruksi pembelajaran dapat disesuaikan dan dimodifikasi sesuai gaya belajar setiap peserta didik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Marlina (2020:3) menjelaskan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk pembelajaran yang mengakomodasi minat, prioritas belajar, dan kesiapan peserta didik agar mereka dapat mencapai peningkatan dalam hasil belajar.

Terdapat empat aspek yang mencakup pembelajaran berdiferensiasi, yaitu perbedaan dalam isi/konten, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan lingkungan belajar. (Marlina, 2020:2). Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan atau filosofi pengajaran yang efektif karena menyediakan berbagai metode untuk memahami materi pelajaran yang seirama dengan kebutuhan individu peserta didik di dalam ruang kelas yang beragam (Suwartiningsih, 2021). Tomlinson (dalam Moningka 2022) menyatakan bahwa "Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas agar cocok dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik sebagai individu." Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menarik karena menghadirkan berbagai jenis media ajar yang cocok dengan gaya belajar individu peserta didik. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Aprima, 2022).

Menurut penjelasan sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi hasil belajar sesuai dengan minat, prioritas belajar, dan

kesiapan peserta didik. Pendekatan ini mencakup empat aspek, yakni diferensiasi isi/konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan berbagai cara bagi setiap peserta didik dengan kebutuhan belajar yang berbeda untuk memahami informasi baru. Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah penggunaan beragam media ajar yang serasi dengan gaya belajar setiap peserta didik, yang akhirnya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Widayanti (dalam Minasari & Susanti, 2023), Gaya belajar adalah pendekatan atau usaha yang diyakini mudah dalam memajemen dan mengimplementasikan informasi yang diterima. Maksudnya, gaya belajar merupakan strategi yang dipilih oleh seseorang untuk memproses dan menggunakan informasi yang diterima dengan lebih baik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Marno dan M. Indri (dalam Fitriani, 2017) menyatakan ada tiga kategori gaya belajar yang berbeda, yang meliputi: visual (belajar dengan mencermati dan melihat secara langsung), auditori (belajar dengan mendengarkan dan menggunakan pendengaran), serta kinestetik (belajar dengan cara mempraktikkan langsung). Hamzah (dalam Magdalena, 2020) juga menyatakan bahwa ada sejumlah ragam gaya belajar yang dapat diperhatikan dan diikuti jika sesuai, diantaranya adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berkenaan dengan pendapat sebelumnya bahwa gaya belajar adalah taktik atau strategi yang dipilih oleh individu untuk mengelola dan menerapkan informasi yang diterima agar dapat dipahami dan diterapkan dengan lebih baik.

Terdapat tiga ragam gaya belajar yang dikemukakan, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Setiap individu mungkin memiliki preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut, dan memilih gaya belajar yang sesuai dengan kecocokan individu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari upaya untuk memastikan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan cara responsif guru terhadap kebutuhan tersebut. Guru harus secara komprehensif mengidentifikasi kebutuhan belajar agar dapat merespons dengan lebih tepat terhadap peserta didik mereka (Suwartiningsih, 2021). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang bermaksud untuk mengakomodasi perbedaan dalam kebutuhan belajar setiap peserta didik di dalam kelas. (Herwina, 2021). Melalui penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat belajar, gaya belajar, dan kesiapan belajar peserta didik (Maulidia et al., 2023).

Seorang guru perlu mengambil aksi yang beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi karena gaya belajar setiap anak tidak dapat disamakan perlakuannya (Himmah & Nugraheni, 2023). Dengan demikian, fokus utama pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang sasarannya untuk mencukupi kebutuhan belajar setiap peserta didik dan merespons mereka secara tepat oleh guru. Penelitian ini terfokus pada materi puisi dan yang diajarkan di kelas X semester genap. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada materi puisi dengan Capaian Pembelajaran “Menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital”. Alokasi waktu untuk setiap CP adalah 2 x 45 menit.

Peneliti menerapkan diferensiasi dalam tiga dimensi, yaitu konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berarti menyediakan beragam sumber belajar kepada peserta didik, termasuk bahan ajar visual, audio, dan naskah, serta bahan ajar yang dapat diakses melalui internet dengan menggunakan perangkat masing-masing peserta didik. Diferensiasi proses mengacu pada memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar baik secara individu maupun dalam kelompok. Sedangkan diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk memilih produk pembelajaran yang mereka hasilkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar materi puisi di sekolah menengah atas, dengan fokus pada kelas X G di SMA Negeri 7 Pontianak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi puisi dan memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dan mengamati bagaimana penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi, terutama diferensiasi produk, memengaruhi penguasaan peserta didik terhadap materi. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan penilaian terhadap karya peserta didik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran puisi.

Penelitian ini penting dilakukan karena materi puisi sering kali dianggap kompleks bagi peserta didik, dan pendekatan pembelajaran yang beragam diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini dapat membantu guru dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengajaran yang lebih inovatif dan inklusif di sekolah menengah atas, serta mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 25), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik dalam menciptakan puisi.

Peneliti mengumpulkan data dari peserta didik kelas X G SMA Negeri 7 Pontianak, yang berjumlah 36 orang, menggunakan teknik observasi dan studi dokumen. Sebelum merancang pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan telaah terhadap karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang, motivasi, gaya belajar, dan pengetahuan awal. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait karakteristik peserta didik serta dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk Modul ajar pada pembelajaran menciptakan puisi, ATP, dan modul ajar.

Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan cara berpikir rasional berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan. Peneliti memeriksa data untuk memahami bagaimana peserta didik merespon pembelajaran menciptakan puisi, termasuk proses mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan hasil belajar yang mereka capai. Analisis ini tidak melibatkan perhitungan statistik tetapi lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta didik dalam menciptakan puisi.

Hasil

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada materi puisi dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023. Peneliti melakukan pemetaan berdasarkan hasil observasi terhadap karakteristik peserta didik. Peneliti mengidentifikasi karakteristik peserta didik melalui pengisian survei. Kelas yang menjadi sasaran adalah kelas X G di SMA Negeri 7 Pontianak. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa peserta didik di kelas tersebut mempunyai gaya belajar yang beraneka ragam. Oleh karena itu,

guru merasa pentingnya memahami perbedaan ini untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif bagi setiap peserta didik dengan membuat perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kemudian, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Data hasil identifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan hasil belajarnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajar

No	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar		
		Auditori	Visual	Kinestetik
1	AM	√		
2	AP	√		
3	ASV			√
4	AS		√	
5	BA	√		
6	BKD			√
7	CA			√
8	DC		√	
9	DA			√
10	E		√	
11	FFN	√		
12	FY	√		
13	I			√
14	IR			√
15	JN	√		
16	KA	√		
17	LPDM		√	
18	MLF		√	
19	MR		√	
20	MAAH	√		
21	MD		√	
22	MID	√		
23	NN		√	
24	NS		√	
25	NZK			√
26	NK		√	
27	RF	√		
28	RG	√		
29	RDA	√		
30	RR			√
31	R		√	√
32	SNF	√		
33	TSP	√		
34	VRA		√	
35	Y		√	
36	ZA		√	

Berdasarkan tabel dan diagram identifikasi gaya belajar peserta didik di atas, diketahui bahwa peserta didik kelas XG SMA Negeri 7 Pontianak memiliki gaya belajar Auditori (14 orang), Visual (14 orang), dan Kinestetik (8 orang). Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat diberikan konten pembelajaran berupa video yang disertai suara dan musik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual diberikan konten pembelajaran berupa video animasi dan teks bergambar. Peserta didik dengan gaya belajar menulis dan membaca teks dapat diberikan konten pembelajaran berupa naskah cetak dan digital.

Diferensiasi produk berdasarkan data identifikasi gaya belajar peserta didik berupa rekaman suara/video, poster, infografis, dan teks. Peneliti menganalisis Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran bersama guru pamong dan dosen. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran terkait menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital. Peneliti mengembangkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar, karena kelas sasaran, yaitu kelas X G sudah menerapkan kurikulum merdeka. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam rencana pembelajaran terhadap materi menciptakan puisi adalah diferensiasi proses, konten, dan produk. Diferensiasi proses berkenaan dengan minat peserta didik melakukan diskusi secara individu atau kelompok. Diferensiasi konten berkenaan dengan kegiatan literasi terhadap bahan ajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Diferensiasi produk berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik, dalam pembelajaran ini produk yang dihasilkan peserta didik dapat dituangkan ke dalam bentuk poster dan pembacaan puisi yang direkam. Diferensiasi proses berkenaan dengan minat peserta didik melakukan diskusi secara individu atau kelompok. Diferensiasi konten berkenaan dengan kegiatan literasi terhadap bahan ajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Diferensiasi produk berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik, dalam pembelajaran ini produk yang dihasilkan peserta didik dapat dituangkan ke dalam bentuk cerpen dan infografis. Model dan

Metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning, karena capaian pembelajaran peserta didik menciptakan sebuah produk. Metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab terkait materi pembelajaran, diskusi untuk menghasilkan produk, dan penugasan untuk mengetahui hasil belajarnya. Profil pelajar Pancasila yang berkaitan adalah kebinekaan global dan kreatif. Dimensi ini ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran pada capaian pembelajaran “Menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada materi puisi dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2023. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada capaian pembelajaran menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital, peserta didik antusias karena mereka bisa menentukan sendiri sumber belajarnya memilih produk yang akan dihasilkan yaitu menciptakan puisi yang ditulis dalam bentuk poster dan membacakan puisi yang diciptakan kemudian direkam (diferensiasi produk). Peserta didik juga memiliki kebebasan dalam proses belajarnya yaitu bekerja secara individu maupun kelompok (diferensiasi proses). Sumber belajar yang tersedia berupa bahan ajar dalam bentuk naskah maupun digital, serta kebebasan dalam mencari sumber bahan ajar menggunakan gawainya masing-masing (diferensiasi konten). Mereka diberikan kebebasan untuk bekerja secara individu maupun kelompok (diferensiasi proses). Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik berupa teks bergambar, naskah, dan mereka juga diberikan kebebasan untuk mencari bahan ajar dari sumber lainnya menggunakan gawai (diferensiasi konten).

Asesmen

Pelaksanaan pembelajaran pada materi puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karya yang dihasilkan peserta didik mencapai ketuntasan diatas KKM 75 dengan rentang nilai 75—100. Penilaian sikap berdasarkan profil pelajar Pancasila yang berkaitan memiliki rentang nilai 75—100. Hasil penilaian produk dan penilaian sikap pada pembelajaran menciptakan puisi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian hasil produk dan sikap peserta didik pada pembelajaran menciptakan puisi

No	Nama Peserta Didik	Produk	Sikap
1	AM	75	100
2	AP	100	100
3	ASV	75	97
4	AS	100	83
5	BA	75	83
6	BKD	75	83
7	CA	90	75
8	DC	100	100
9	DA	100	100
10	E	100	100
11	FFN	75	100
12	FY	100	100
13	I	90	100
14	IR	100	100
15	JN	75	83
16	KA	90	83
17	LPDM	100	83
18	MLF	75	75
19	MR	100	83
20	MAAH	100	100
21	MD	75	97
22	MID	100	100
23	NN	100	100
24	NS	100	100
25	NZK	100	83
26	NK	90	75
27	RF	75	100
28	RG	90	100
29	RDA	100	100
30	RR	100	97
31	R	75	100
32	SNF	75	100
33	TSP	100	100
34	VRA	100	97
35	Y	100	100
36	ZA	100	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, peserta didik yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 11 orang, nilai 90 sebanyak 5 orang, dan nilai 100 sebanyak 20 orang. Penilaian sikap peserta didik yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 83 sebanyak 8 orang, nilai 97 sebanyak 4 orang, dan nilai 100 sebanyak 21 orang. Penilaian sikap berdasarkan profil pelajar Pancasila yang berkaitan memiliki rentang nilai 75—100. Skor rata-rata peserta didik berdasarkan hasil produk dan penilaian sikap pada capaian pembelajaran “Menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital” dan Berdasarkan hasil belajar peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti proses dan hasil pembelajaran peserta didik kelas X G SMA Negeri 7 Pontianak dalam menciptakan puisi. Temuan utama menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dan terampil dalam menciptakan puisi setelah mengikuti pembelajaran yang didukung oleh modul ajar yang dirancang khusus menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran kreatif-produktif merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengajukan pemikiran kritis terkait dengan substansi materi yang sedang dipelajari sesuai dengan indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan (Ainun et al., 2023). Temuan penelitian ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran kreatif dan kajian sastra yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan ekspresi kreatif dan refleksi atas pengalaman pribadi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong peserta didik untuk menciptakan karya sendiri dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan memperkuat keterampilan kreatif mereka.

Peneliti merasa puas dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran menciptakan puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kreatif peserta didik. Menurut Marlina & Aini (2023) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pada pembelajaran dikelas yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik, begitupun dalam hal belajar, mereka memiliki tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar yang berbeda-beda (Wahyuni et al., 2023). Proses refleksi terhadap temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dari siswa dan mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap siswa. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kelemahan siswa, pengamatan terhadap kesiapan, minat, serta kebutuhan belajar mereka (Marlina, 2019).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik dalam konteks akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan wawasan tentang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk meningkatkan pembelajaran kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik (Putriana Naibaho, 2023). Secara praktis, guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik. Studi lebih lanjut dapat menginvestigasi penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran lainnya dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran kreatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada capaian pembelajaran “Menciptakan puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital” memberikan pencapaian yang maksimal. Hasil pelaksanaan pembelajaran materi puisi dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai ketuntasan

di atas KKM 75 dengan rentang nilai 75-100. Hasil penilaian produk dan sikap menunjukkan variasi nilai dari peserta didik dengan skor rata-rata 75 hingga 100. Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan memberikan kebebasan bagi mereka untuk mencapai tujuan belajarnya.

References

- Ainun, N., Asri, K., Agustina, Y., Fahmi, C. N., Ismulyati, S., Azwar, E., Sufriadi, D., Azzarkasyi, M., Nurliza, E., Irnanda, S., & Mekkah, U. S. (2023). Meningkatkan Literasi dan Kualitas Pembelajaran yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Ampoen*, 1(2).
- Aprima, D. (2022). *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. 13(1), 95–101.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175- 182.
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Peserta didik (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA*, 2(1), 1-8.
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Maulidia, F. R., dkk. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *VI(1)*, 55–63.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*. https://jurnaldikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurna_a_lideguru/article/view/543
- Moningka, Clara. (2022). *Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*. <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150>
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.

- Rafael, S. P. (2022). Mata Kuliah Inti Filosofi Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264-269. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17967>